



PENGARUH BIAYA PERDAGANGAN MITRA, TARIF PAJAK, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (Studi Empiris Negara-Negara Benua Asia di Indonesia Tahun 2014-2018)

Yessica Amelia, SE., M.Ak

Ari Dania Wipasana

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Jakarta

ABSTRAK

Foreign direct investment merupakan salah satu sumber pembiayaan negara yang memiliki kontribusi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dunia. Dimana yang dapat memengaruhi *foreign direct investment* ini antara lain biaya perdagangan mitra, tarif pajak, dan produk domestik bruto. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari biaya perdagangan mitra, tarif pajak, dan produk domestik bruto terhadap *foreign direct investment* negara-negara Benua Asia di Indonesia tahun 2014-2018. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *foreign direct investment*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya perdagangan mitra, tarif pajak, dan produk domestik bruto. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 negara-negara di Benua Asia yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya perdagangan mitra dan tarif pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap *foreign direct investment*. Variabel produk domestik bruto secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap. Secara simultan, variabel biaya perdagangan mitra, tarif pajak, dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment*. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,754 artinya 75,4% *foreign direct investment* dapat dijelaskan oleh variabel biaya perdagangan mitra, tarif pajak, dan produk domestik bruto, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: *Foreign Direct Investment*, Biaya Perdagangan Mitra, Tarif Pajak, dan Produk Domestik Bruto

ABSTRACT

Foreign direct investment is a source of state financing that has an important contribution in supporting world economic growth. Which can affect foreign direct investment, including partner trading costs, tax rates, and gross domestic product. Therefore, this study aims to determine the effect of partner trading costs, tax rates, and gross domestic product on foreign direct investment in Asian countries in Indonesia in 2014-2018. The dependent variable in this study is foreign direct investment, while the independent variables in this study are partner trading costs, tax rates, and gross domestic product. The sample used in this study were 15 countries in the Asian continent that had complete data needed in the study. The analytical tools used include descriptive statistical analysis, classical assumption test, hypothesis test, and determination coefficient test. The results in this study indicate that partially partner trading costs and tax rates have a significant negative effect on foreign direct investment. The gross domestic product variable partially has a significant positive effect on. Simultaneously, the variable partner trading costs, tax rates, and gross domestic product have a significant effect on foreign direct investment. The coefficient of determination in this study is 0.754, meaning that 75.4% of foreign direct investment can be explained by partner trading costs, tax rates, and gross domestic product, while the rest is explained by other variables outside the research

Keywords: *Foreign Direct Investment, Partner Trading Costs, Tax Rates, and Gross Domestic Product*

A. Pendahuluan

Negara berkembang merupakan negara dengan tingkat kesejahteraan material yang rendah, sehingga memerlukan suntikan dana untuk menopang pertumbuhan ekonomi negaranya. Permasalahan yang seringkali muncul pada negara berkembang salah satunya adalah pembangunan ekonomi. Dimana keterbatasan pembiayaan merupakan penyebab utama terjadinya masalah pembangunan ekonomi tersebut. Oleh karena itu, pemerintah harus mengambil langkah yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan terus berupaya mencari sumber pembiayaan baru. Indonesia merupakan negara berkembang yang tentu saja mengalami masalah yang hampir sama dengan negara-negara berkembang pada umumnya, terutama dalam hal pembiayaan untuk pembangunan ekonomi, sehingga Indonesia membutuhkan suntikan dana untuk mendukung pertumbuhan ekonomi tersebut.

Penanaman modal dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan dalam pembangunan ekonomi. Globalisasi yang terjadi saat ini menyebabkan batas antarwilayah negara menjadi semakin hilang. Kemudahan transaksi lintas negara dan kemudahan dalam transfer modal serta teknologi antar negara mendorong perusahaan untuk tidak lagi hanya melakukan kegiatan usaha di dalam negeri, namun secara aktif juga merambah pasar luar negeri, salah satunya dengan melakukan penanaman modal langsung di negara selain negara domisili (*Foreign Direct Investment/FDI*). Dengan adanya globalisasi ini, semakin mempermudah bagi negara-negara dalam menanamkan modalnya di negara asing. FDI dipandang sebagai salah satu faktor yang mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Menurut laporan *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)*, yaitu badan PBB tentang perdagangan dan pembangunan, bahwa pada tahun 2017 negara-negara berkembang telah menerima sekitar US\$ 694 miliar atau 58% dari total FDI global. Namun, di sisi lain negara-negara maju seperti Uni Eropa dan Amerika ternyata juga membutuhkan FDI, yang mana sebagian besar investasi tersebut adalah melalui merger dan akuisisi antara perusahaan lama yang sudah mengglobal untuk restrukturisasi kembali bisnis inti. Hal ini membuktikan bahwasannya FDI memiliki kontribusi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dunia, baik di negara berkembang maupun negara maju. Karena alasan itulah maka FDI dipilih sebagai objek penelitian dalam penelitian ini.

Dengan adanya FDI juga akan meningkatkan penerimaan negara yang bersumber dari pajak. Selain itu, FDI akan lebih menguntungkan bagi negara penerima FDI dan tidak akan membebani perekonomian negara tersebut dibandingkan jika negara tersebut meningkatkan penerimaannya melalui utang negara. FDI dapat memberikan keuntungan bagi negara yang mampu memanfaatkannya dengan baik, yang menjadi fokus utama dalam FDI adalah bagaimana suatu negara dapat membuat para investor tertarik untuk menanamkan investasinya ke negara tersebut dalam jangka waktu lama.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi besar kecilnya aliran kas masuk FDI, salah satunya adalah biaya perdagangan mitra. Nilai biaya perdagangan mitra (BPM) dapat diketahui melalui tingkat *openness* (keterbukaan) perekonomian suatu negara. Apabila suatu negara memiliki tingkat *openness* yang semakin tinggi, maka hal itu berarti akan semakin kecil biaya perdagangannya. Begitu pula sebaliknya, apabila suatu negara memiliki tingkat *openness*nya yang semakin rendah maka akan dibutuhkan biaya perdagangan yang semakin besar pula. Sehingga tingkat *openness* ini dapat mempengaruhi besar kecilnya FDI yang masuk ke suatu negara. BPM berkaitan dengan jenis barang atau jasa yang diimpor atau diekspor. Ekspor dan impor bertujuan agar kebutuhan setiap negara dapat terpenuhi.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi FDI adalah tarif pajak. Tujuan dari perusahaan multinasional yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dengan cara berinvestasi, oleh karena itu mereka sangat sensitif terhadap faktor pajak, karena pajak memiliki efek langsung terhadap

keuntungan mereka. Bila keuntungan yang diperoleh penanam modal besar maka pajak yang dikenakan juga besar, meskipun sudah ada tarif yang ditetapkan atas dasar pengenaan pajak tersebut. Pajak memiliki dampak yang negatif terhadap FDI, negara-negara yang mengenakan tarif pajak yang relatif rendah atas laba perusahaan akan lebih menarik FDI. Tingkat pajak dari negara tuan rumah sangat penting dalam mempengaruhi investor asing. Jika suatu negara menurunkan tarif pajak maka akan meningkatkan proses pertumbuhan dan perkembangan negara tersebut karena secara positif akan menarik para investor.

Faktor lain yang dinilai juga dapat mempengaruhi FDI adalah produk domestik bruto (PDB). Produk domestik bruto merupakan salah satu komponen pendapatan nasional. Dalam jangka panjang PDB dapat menarik investor untuk berinvestasi. Setiap terdapat kenaikan PDB riil maka akan menaikkan jumlah investasi asing yang masuk. Hal ini dikarenakan kenaikan PDB mengakibatkan pengembalian yang lebih tinggi bagi investor. Seiring dengan peningkatan angka PDB, maka akan meningkatkan pendapatan per kapita suatu negara, yang selanjutnya akan meningkatkan daya beli masyarakat serta akan diikuti dengan masuknya investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan demikian, maka variabel biaya perdagangan mitra, tarif pajak, dan produk domestik bruto menjadi indikator yang penting dalam penentuan FDI. Adapun untuk mendukung dilakukannya penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian yaitu negara-negara Benua Asia tahun 2014-2018 sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan negara-negara Benua Asia sebagai objek penelitian dikarenakan negara-negara Benua Asia merupakan penyumbang investasi terbesar di Indonesia. Dengan alasan itulah, maka peneliti menjadikannya sebagai objek penelitian.

B. Kajian Pustaka

1. Foreign Investment

Pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing, pengertian penanaman modal asing di dalam Undang-Undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.¹ Istilah penanaman modal asing meliputi modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang dan digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia.² Pengertian lain tentang penanaman modal diberikan oleh *Organization European Economic Co-operation* (OEEC) yaitu “*direct investment, is mean acquisition of sufficient interest in an undertaking to insure its controle by investor*”. Kesimpulan dari rumusan tersebut adalah penanaman modal diberi keleluasaan pengusahaan dan penyelenggaraan pimpinan dalam perusahaan dimana modalnya ditanam, dalam artian bahwa penanaman modal mempunyai pengusahaan atas modal.

2. Biaya Perdagangan Mitra

Biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.³ Sedangkan perdagangan mitra adalah perdagangan antara dua negara. Biaya perdagangan mitra adalah biaya untuk melakukan perdagangan dengan negara mitra. Nilai biaya perdagangan mitra (BPM) dapat diketahui melalui tingkat *openness* (keterbukaan) perekonomian suatu negara. Apabila suatu negara memiliki tingkat *openness* yang semakin tinggi, maka hal itu berarti akan semakin kecil biaya perdagangannya. Begitu pula sebaliknya, apabila suatu negara memiliki tingkat *openness*nya yang semakin rendah maka akan dibutuhkan

¹ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 Pasal 2 Tentang Penanaman Modal Asing.

² Budi Sutrisno, H. Salim HS., *Hukum Investasi di Indonesia Edisi Kedua* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal 139.

³ Sunarto, 2003 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Biaya> (31 Desember 2019).



biaya perdagangan yang semakin besar pula.⁴ Besar kecilnya nilai biaya perdagangan mitra dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai antara lain ekspor, impor, dan produk domestik bruto mitra. Keterbukaan terhadap perdagangan merefleksikan hubungan perdagangan *host country* dengan dunia internasional. Diharapkan keterbukaan perdagangan ini memiliki hubungan positif terhadap FDI, khususnya dalam hal kecenderungan FDI yang mencari sumber dan efisiensi untuk memproduksi, faktor keterbukaan perekonomian *host country* akan menjadi keuntungan bagi investor. Keterbukaan perekonomian berarti semakin sedikitnya batasan atau hambatan untuk masuk ke pasar tersebut.⁵

3. Tarif Pajak

Tarif pajak merupakan persentase tertentu yang digunakan untuk menghitung besarnya PPh. Tarif PPh yang berlaku di Indonesia dikelompokkan menjadi dua, yaitu tarif umum dan tarif khusus. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua tarif tersebut:⁶

a. Tarif Umum

Tarif umum diatur dalam Pasal 17 UU PPh yang tertuang dalam UU No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir adalah dalam UU No. 36 Tahun 2008. Sistem penerapan tarif Pajak Penghasilan sesuai dengan Pasal 17 UU PPh dibagi menjadi dua, yaitu Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri dan Wajib Pajak dalam negeri badan dan bentuk usaha tetap. Tarif PPh untuk Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap (Pasal 17 ayat (1) huruf b UU PPh) adalah 28%. Tarif tersebut menjadi 25% berlaku mulai Tahun Pajak 2010 (Pasal 17 ayat (2a) UU PPh).

b. Tarif Khusus

Tarif khusus PPh terutang sebesar 1% dari peredaran bruto usaha bagi Wajib Pajak orang pribadi dan badan kecuali bentuk usaha tetap yang memiliki penghasilan dari peredaran bruto usaha tertentu. Peredaran bruto usaha tertentu yang dimaksud adalah sebesar Rp 4.800.000.000 (empat miliar delapan ratus juta rupiah) setahun. Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013. Tarif khusus juga berlaku bagi usaha bidang tertentu seperti jasa konstruksi, jasa penerbangan dan pelayaran, dan sebagainya.

4. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto tahunan suatu negara adalah nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun di negara tersebut. Produk domestik bruto menghitung barang jadi atau barang final dan jasa final, dan tidak termasuk nilai barang setengah jadi seperti kayu dan baja. Produk domestik bruto dipakai sebagai media atau indikator yang baik untuk kehidupan masyarakat. Naiknya produk domestik bruto, akan merefleksikan peningkatan pada standar hidup masyarakat, dimana produk domestik bruto juga meningkat dengan pengeluaran pada bencana-bencana alam, epidemik yang mematikan, perang, kejahatan, dan kerusakan lainnya kepada masyarakat.⁷

⁴ Taro Ohno, *Empirical Analysis of International Tax Treaties and Foreign Direct Investment, Public Policy Review, Vol.6, No.2* (Japan: Policy Research Institute. Ministry of Finance, 2010).

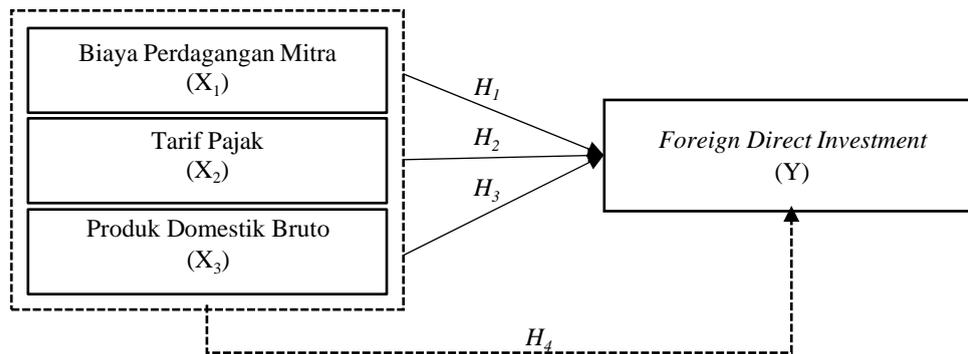
⁵ Forency Marbun, Dwi Martani, *Analisis Pengaruh Tarif Pajak dan Adopsi IFRS Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) pada Negara-Negara Berkembang di Asia* (Depok: Universitas Indonesia, 2017).

⁶ Siti Resmi, *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 10* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal 118-125.

⁷ Paulus Kurniawan, Made Kembar Sri Budhi, *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro (rev.ed.; Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018)*, hal 113-114.

C. Metode Penelitian

1. Kerangka Pikir



Keterangan:

Garis \longrightarrow menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Garis \dashrightarrow menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

2. Hipotesis

- H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Biaya Perdagangan Mitra terhadap *Foreign Direct Investment*
- H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Biaya Perdagangan Mitra terhadap *Foreign Direct Investment*
- H_{02} : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Tarif Pajak terhadap *Foreign Direct Investment*
- H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Tarif Pajak terhadap *Foreign Direct Investment*
- H_{03} : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Produk Domestik Bruto terhadap *Foreign Direct Investment*
- H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Produk Domestik Bruto terhadap *Foreign Direct Investment*
- H_{04} : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Biaya Perdagangan Mitra, Tarif Pajak, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Foreign Direct Investment*
- H_{a4} : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Biaya Perdagangan Mitra, Tarif Pajak, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Foreign Direct Investment*.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel biaya perdagangan mitra, tarif pajak, dan produk domestik bruto terhadap *foreign direct investment* negara-negara Benua Asia di Indonesia periode 2014 hingga 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh negara-negara Benua Asia yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pertimbangan atau kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

-
-
- a. Penelitian menggunakan negara yang menyajikan jumlah ekspor dan impor dengan Indonesia secara lengkap.
 - b. Penelitian menggunakan negara yang mempunyai Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B/*Tax Treaty*) dengan Indonesia.
 - c. Penelitian menggunakan negara yang menyajikan informasi yang jelas terkait besarnya tarif pajak yang dikenakan atas dividen.
 - d. Penelitian menggunakan negara yang menyajikan jumlah produk domestik bruto secara lengkap.
 - e. Penelitian menggunakan negara yang menyajikan jumlah *foreign direct investment* tahunan secara lengkap.

Data yang digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi yang disajikan dalam website atau situs *world bank* (<https://data.worldbank.org/>), Kementerian Perdagangan (www.kemendag.go.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), dan Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id/tax-treaty). Adapun data yang diambil dari setiap website atau situs antara lain:

- a. *World Bank* (<https://data.worldbank.org/>), data yang diambil antara lain:
 1. Foreign Direct Investment negara sampel (net outflows, % of GDP)
 2. Produk Domestik Bruto negara sampel (current US\$)
- b. Kementerian Perdagangan (www.kemendag.go.id), data yang diambil yaitu Ekspor Indonesia dengan negara sampel dan Impor Indonesia dengan negara sampel
- c. Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), data yang diambil yaitu Ekspor Indonesia dengan negara sampel dan Impor Indonesia dengan negara sampel
- d. Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id/tax-treaty), data yang diambil yaitu Tarif pajak atas dividen dalam P3B antara negara Indonesia dengan negara sampel.

4. Alat Analisis Data

- a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu bentuk analisis penelitian kuantitatif. Analisis data secara statistik deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Deskripsi data dilihat dari karakter data baik secara visual maupun secara numeris. Secara visual, deskripsi suatu data dapat digambarkan melalui diagram batang, garis, area, *pie*, boxplot, dan histogram. Secara numeris, analisis data secara deskriptif dilakukan dengan menelaah ukuran pusat dan penyebaran data. Ukuran pusat yang dihitung antara lain: rata-rata (*mean*), median, modus, sedangkan ukuran penyebaran data di hitung dari *range*, standar deviasi, dan variansi.⁸

- b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

- c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat

⁸ Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hal 49.

dijelaskan oleh model regresi.⁹ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pada penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R Square* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Jika R^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.¹⁰ Semakin besar *Adjusted R Square* (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan apabila semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.¹¹

d. Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: <i>Foreign Direct Investment</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Biaya Perdagangan Mitra
X_2	: Tarif Pajak
X_3	: Produk Domestik Bruto
ε	: <i>Error</i>

⁹ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial Edisi 2*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal 195.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal 95.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 216.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 25.0, maka diperoleh hasil pengujian statistik deskriptif sebagai berikut:

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDI	75	-,0017	9,3231	1,383212	2,0833501
BPM	75	86,6877	99,9495	98,008189	2,6302998
TARIF PAJAK	75	,1000	,2000	,136667	,0288675
PDB	75	,0100	2,7300	,408933	,5666940
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan Tabel 1 mengenai hasil uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa keempat variabel tersebut memiliki jumlah data masing-masing yaitu sebanyak 75 data. Pada tabel tersebut terlihat bahwa variabel *foreign direct investment* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0,0017 dan nilai maksimum sebesar yaitu 9,3231. Sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari *foreign direct investment* berturut-turut adalah 1,383212 dan 2,0833501. Pada tabel di atas, juga terlihat untuk variabel biaya perdagangan mitra memiliki nilai minimum yaitu sebesar 86,6877 dengan nilai maksimum sebesar 99,9495. Adapun nilai rata-rata dari variabel biaya perdagangan mitra sebesar 98,008189 dan nilai standar deviasi dari variabel biaya perdagangan mitra sebesar 2,6302998. Pada tabel di atas, nilai minimum dari variabel tarif pajak yaitu sebesar 0,1000, sedangkan nilai maksimum dari variabel tarif pajak yaitu sebesar 0,2000. Adapun variabel tarif pajak pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,136667, dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,0288675. Selain itu, pada tabel di atas juga menunjukkan variabel produk domestik bruto yang memiliki nilai minimum sebesar 0,0100, nilai maksimum sebesar 2,7300, nilai rata-rata sebesar 0,408933, dan nilai standar deviasi sebesar 0,5666940. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01248516
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,068
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas terlihat bahwa banyaknya sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 75. Pada hasil uji tersebut diperoleh nilai statistik atas pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,075 dengan nilai signifikan yang ditunjukkan pada tabel tersebut melalui *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian terdapat korelasi antar variabel independen. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1 (Constant)	74,934	5,005			
BPM	-,727	,049	-,918	,880	1,137
TARIF PAJAK	-19,547	4,569	-,271	,830	1,205
PDB	1,014	,222	,276	,913	1,095

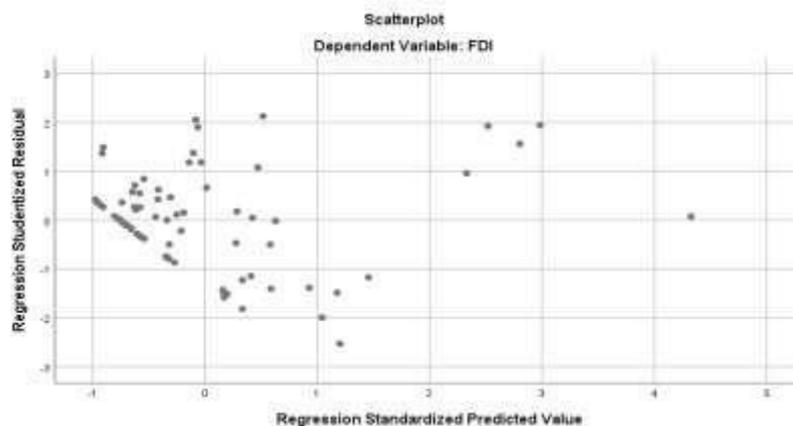
a. Dependent Variable: FDI

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- Variabel biaya perdagangan mitra memiliki nilai *tolerance* dan VIF masing-masing sebesar 0,880 dan 1,137;
- Variabel tarif pajak memiliki nilai *tolerance* dan VIF masing-masing sebesar 0,830 dan 1,205; dan
- Variabel produk domestik bruto memiliki nilai *tolerance* dan VIF masing-masing sebesar 0,913 dan 1,095.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Pada Gambar di atas, terlihat bahwa setiap titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebut juga terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,874 ^a	,764	,754	1,0336544	2,055

a. Predictors: (Constant), PDB, BPM, TARIF PAJAK

b. Dependent Variable: FDI

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW test) adalah sebesar 2,055. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 maka diperoleh hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,934	5,005		14,970	,000
	BPM	-,727	,049	-,918	-14,934	,000
	TARIF PAJAK	-19,547	4,569	-,271	-4,278	,000
	PDB	1,014	,222	,276	4,569	,000

a. Dependent Variable: FDI

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dan signifikansi untuk variabel biaya perdagangan mitra adalah -14,934 dan 0,000. Untuk variabel tarif pajak memiliki nilai t_{hitung} dan signifikansi sebesar -4,278 dan 0,000. Dan untuk variabel produk domestik bruto memiliki nilai t_{hitung} dan signifikansi sebesar 4,569 dan 0,000.

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 maka diperoleh hasil uji simultan (uji F) sebagai berikut:

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245,326	7	81,775	76,537	,000 ^b
	Residual	75,859	71	1,068		
	Total	321,186	74			

a. Dependent Variable: FDI

b. Predictors: (Constant), PDB, BPM, TARIF PAJAK

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} dan signifikansi dalam penelitian ini masing-masing sebesar 76,537 dan 0,000.

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,874 ^a	,764	,754	1,0336544

a. Predictors: (Constant), PDB, BPM, TARIF PAJAK

b. Dependent Variable: FDI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,754 atau sebanding dengan 75,40%.

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,934	5,005		14,970	,000
	BPM	-,727	,049	-,918	-14,934	,000
	TARIF PAJAK	-19,547	4,569	-,271	-4,278	,000
	PDB	1,014	,222	,276	4,569	,000

a. Dependent Variable: FDI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 74,934 - 0,727X_1 - 19,547X_2 + 1,014X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Foreign Direct Investment

X_1 : Biaya Perdagangan Mitra

X_2 : Tarif Pajak

X_3 : Produk Domestik Bruto

ε : Error

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tingginya produk domestik bruto suatu negara berarti menyiratkan tingginya pendapatan nasional di suatu negara. Dengan tingginya tingkat pendapatan nasional di suatu negara maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Apabila tingkat pendapatan masyarakat tinggi, maka akan mendorong permintaan terhadap barang dan jasa yang semakin tinggi juga. Oleh karena itu, keuntungan dari suatu negara akan semakin bertambah tinggi sehingga hal ini akan mendorong minat investor untuk melakukan investasi.

1. Pengaruh Biaya Perdagangan Mitra Terhadap *Foreign Direct Investment*

Hasil uji parsial (uji t) variabel biaya perdagangan mitra terhadap variabel *foreign direct investment* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -14,934 dan nilai $sig.$ sebesar 0,000. Hal ini berarti apabila diuji secara parsial variabel biaya perdagangan mitra berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *foreign direct investment*. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa rendahnya biaya perdagangan mitra suatu negara menyiratkan tingginya keterbukaan perekonomian negara tersebut. Tingginya keterbukaan perekonomian di suatu negara dipengaruhi oleh tingginya ekspor dan impor negara tersebut dengan negara mitra. Apabila nilai ekspor dan impor tinggi, sedangkan nilai produk domestik bruto negara mitra cenderung stabil maka nilai keterbukaan perekonomian suatu negara akan semakin tinggi juga. Karena keterbukaan perekonomian yang tinggi, maka biaya perdagangan mitra menjadi rendah sehingga akan mendorong minat investor untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin menurunnya biaya perdagangan mitra antara negara Indonesia dengan negara mitra, maka nilai *foreign direct investment* negara mitra yang masuk ke negara Indonesia menjadi meningkat, begitu pula sebaliknya ketika biaya perdagangan mitra naik maka *foreign direct investment* akan turun. Ini menunjukkan tingkat keterbukaan perekonomian di Indonesia yang cenderung berfluktuasi selama periode penelitian, sehingga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya investasi yang masuk ke Indonesia.

2. Pengaruh Tarif Pajak Terhadap *Foreign Direct Investment*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi seorang investor tentunya adalah untuk memperoleh pengembalian yang tinggi. Tinggi rendahnya tingkat pengembalian investasi, khususnya investasi asing, sangat dipengaruhi oleh tarif pajak yang berlaku di negara tempat modal tersebut ditanamkan. Apabila tarif pajak yang dikenakan atas investasi oleh investor asing rendah, maka nilai *foreign direct investment* akan naik. Begitu pula sebaliknya, apabila tarif pajak yang dikenakan atas investasi oleh investor asing tinggi tentu saja hal ini mengakibatkan investor enggan untuk berinvestasi di suatu negara sehingga nilai *foreign direct investment* yang masuk ke negara tersebut menjadi turun. Insentif berupa pengurangan tarif pajak merupakan langkah efektif yang dapat dilakukan pemerintah untuk menarik modal asing masuk ke negaranya, terdapat 3 tarif pajak yang dikenakan atas dividen yaitu sebesar 10%, 15%, dan 20%. Jumlah negara sampel penelitian paling banyak yaitu pada negara-negara yang dikenakan tarif pajak atas dividen sebesar 15% berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B/*Tax Treaty*) antara Indonesia dengan negara mitra atau negara sampel yang digunakan dalam penelitian. Dan jumlah *foreign direct investment* terbanyak adalah pada negara-negara yang dikenakan tarif pajak sebesar 15% tersebut. Sedangkan pada negara-negara yang dikenakan tarif pajak sebesar 10% besarnya jumlah *foreign direct investment* yang masuk ke Indonesia lebih kecil daripada jumlah *foreign direct investment* yang dikenakan atas dividen sebesar 15%, dan tentu saja jumlah *foreign direct investment* yang dikenakan tarif pajak 20% adalah yang paling kecil. tarif pajak 10% dan

tarif pajak 20% terlihat bahwa nilai *foreign direct investment* lebih besar pada tarif pajak 10%, hal ini membuktikan bahwa semakin rendah tarif pajak akan dapat meningkatkan nilai *foreign direct investment*. Namun hal tersebut tidak berlaku pada tarif pajak 15%, karena pada tarif pajak 15% nilai *foreign direct investment* lebih besar dari tarif pajak 10%. Hal tersebut dikarenakan tarif pajak 15% adalah tarif pajak yang paling banyak atau paling umum digunakan sebagai tarif pajak yang dikenakan atas dividen berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B/*Tax Treaty*) antara Indonesia dengan negara mitra. Sedangkan pada tarif pajak 10% ternyata masih sedikit jumlah negara yang menetapkan tarif pajak tersebut sebagai tarif pajak yang dikenakan atas dividen. Tarif pajak atas dividen yang terdapat dalam Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B/*Tax Treaty*) antara Indonesia dengan negara mitra ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dan pemerintah dari negara mitra, sehingga tarif pajak tersebut tidak terlalu berpengaruh bagi investor asing untuk menanamkan investasinya di Indonesia, karena terdapat faktor lain yang membuat investor asing tertarik untuk berinvestasi di Indonesia.

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tingginya produk domestik bruto suatu negara berarti menyiratkan tingginya pendapatan nasional di suatu negara. Dengan tingginya tingkat pendapatan nasional di suatu negara maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Apabila tingkat pendapatan masyarakat tinggi, maka akan mendorong permintaan terhadap barang dan jasa yang semakin tinggi juga. Oleh karena itu, keuntungan dari suatu negara akan semakin bertambah tinggi sehingga hal ini akan mendorong minat investor untuk melakukan investasi.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik suatu pernyataan bahwa semakin tinggi produk domestik bruto di suatu negara, maka semakin tinggi pula *foreign direct investment* di negara tersebut. Hal ini dikarenakan dengan produk domestik bruto suatu negara yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi di negara tersebut dan dengan tingginya produk domestik bruto juga dapat berdampak pada tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi bagi investor. Dalam hasil penelitian ini, menginterpretasikan bahwa dengan semakin meningkatnya produk domestik bruto maka nilai *foreign direct investment* negara mitra yang masuk ke negara Indonesia meningkat. Begitu pula sebaliknya, ketika terjadi penurunan nilai produk domestik bruto maka *foreign direct investment* yang masuk ke Indonesia akan ikut turun.

4. Pengaruh Biaya Perdagangan Mitra, Tarif Pajak, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Foreign Direct Investment*

Hasil uji simultan (uji F) variabel biaya perdagangan mitra, tarif pajak, dan produk domestik bruto terhadap *foreign direct investment* menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 76,537 dan nilai *sig.* yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini, apabila diuji secara simultan variabel biaya perdagangan mitra, tarif pajak, dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment*. Dalam pengujian sebelumnya yaitu uji parsial (uji t), diketahui bahwa seluruh variabel penelitian, yakni: biaya perdagangan mitra, tarif pajak, dan produk domestik bruto, masing-masing menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, baik berpengaruh negatif maupun positif. Variabel biaya perdagangan mitra dan variabel tarif pajak berpengaruh negatif terhadap variabel *foreign direct investment*. Sedangkan variabel produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap variabel *foreign direct investment*.

5. Krisis Ekonomi Tahun 2018

Perekonomian global 2018 ditandai dengan ketidakpastian yang meningkat dipicu 3 perkembangan yang kurang menguntungkan. Pertama, pertumbuhan ekonomi dunia melambat dari 3,8% pada 2017 menjadi 3,7% pada 2018. Kedua, suku bunga *Federal Funds Rate* (FFR) naik lebih cepat dan lebih tinggi dari respon tahun sebelumnya, sehingga memicu risiko pembalikan aliran modal dari negara berkembang. Ketiga, ketidakpastian pasar keuangan global meningkat yang dipicu beberapa faktor seperti peningkatan ketegangan perdagangan Amerika Serikat dengan Tiongkok dan negara lain, risiko geopolitik seperti perundingan Brexit dan krisis di beberapa negara berkembang seperti Argentina dan Turki. Ketiga faktor ini kemudian mendorong investor global menarik dananya dan mengancam stabilitas eksternal negara berkembang. Mata uang berbagai negara melemah tajam terhadap dolar AS.

Reformasi struktural di berbagai negara dilanjutkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang mana ditujukan untuk mendorong produktivitas, memperbaiki permasalahan sektor tenaga kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi potensial. Kerjasama internasional juga diperkuat, yang ditujukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat, berimbang, dan berkesinambungan. Perlambatan ekonomi dunia dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, dimana pertumbuhan ekonomi AS meningkat cukup tinggi didorong stimulus fiskal dalam skala besar. Namun, pertumbuhan negara maju lainnya melambat karena dukungan permintaan eksternal yang berkurang dan permintaan domestik yang lemah. Pertumbuhan negara berkembang juga melambat terutama dipengaruhi oleh perlambatan yang terjadi di Tiongkok dan Amerika Latin. Namun kendati demikian aliran modal asing yang masuk ke Indonesia memberikan dampak positif kepada perekonomian domestik dan tetap kondusif.

6. Dampak Pandemi Global *Covid-19* Terhadap Hasil Penelitian

Pandemi global *Covid-19* yang terjadi sejak tahun 2019 telah menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian, bahkan perekonomian dunia nyaris jatuh dalam jurang resesi. Saat ini semua negara tengah berjuang untuk menyelamatkan diri dari tekanan ekonomi yang begitu dahsyat. Wabah *Covid-19* yang terus menerus berputar membuat para investor asing dan juga domestik berusaha keras mencari aset yang tepat dan aman. Akibat dari hal tersebut menyebabkan teori dalam penelitian menjadi tidak relevan dengan hasil penelitian ini. Di masa pandemi ini tentunya semua negara butuh investor untuk mendukung perekonomian di negaranya agak tetap berjalan dengan baik sehingga kebutuhan negaranya pun terpenuhi, oleh karena itu dalam hal investasi seluruh variabel dalam penelitian ini tidak mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya. Variabel-variabel dalam penelitian ini hanya berlaku ketika kondisi ekonomi dalam keadaan stabil.

F. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara biaya perdagangan mitra, tarif pajak, dan produk domestik bruto terhadap *foreign direct investment*. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 negara dari 46 negara-negara Benua Asia dengan periode yaitu 2014 hingga 2018. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya perdagangan mitra secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* negara-negara Benua Asia di Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif dikarenakan terdapat beberapa negara mitra yang belum menganggap Indonesia sebagai negara tujuan utama investasi. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh negara mitra untuk berinvestasi di Indonesia, oleh karena itu apabila terdapat hal yang belum sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh negara mitra untuk berinvestasi di Indonesia akibatnya negara mitra hanya sedikit berinvestasi di Indonesia.
2. Tarif pajak secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* negara-negara Benua Asia di Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif dikarenakan terdapat beberapa alasan yang mendasari negara mitra untuk berinvestasi di Indonesia salah satunya adalah kondisi negara tujuan investasi yaitu Indonesia, jadi meskipun tarif pajak tersebut sifatnya tetap namun karena beberapa alasan inilah yang menyebabkan jumlah investasi dari negara mitra mengalami kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya.
3. Produk domestik bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* negara-negara Benua Asia di Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dikarenakan tingginya produk domestik bruto suatu negara menyiratkan tingginya pendapatan nasional di negara tersebut. Dengan tingginya tingkat pendapatan nasional di suatu negara maka hal ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan di masyarakat. Dengan tingkat pendapatan di masyarakat yang tinggi juga akan mendorong permintaan terhadap barang dan jasa yang semakin tinggi. Oleh karena itu, keuntungan dari suatu negara akan semakin bertambah tinggi dan hal ini akan mendorong minat investor untuk melakukan investasi.
4. Biaya perdagangan mitra, tarif pajak, dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment* negara-negara Benua Asia di Indonesia periode 2014-2018.



Daftar Pustaka

- Choirilayah, Siti, Himawan Arif Sutanto, Dwi Suryanto Hidayat, 2016, *Reaksi Pasar Modal terhadap Penurunan Harga Bahan Baku Minyak (BBM) atas Saham Sektor Industri Transportasi di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Darmadi, Hamid, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari, Diota Prameswari Vijaya, 2018, *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*, Rajawali Pers, Depok
- Ghozali, Imam, 2016 & edisi 8, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Kurniawan, Paulus, Made Kembar Sri Budhi, 2018 & edisi revisi, *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Marbun, Florency, Dwi Martani, 2017, *Analisis Pengaruh Tarif Pajak dan Adopsi IFRS Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) pada Negara-Negara Berkembang di Asia*, Universitas Indonesia, Depok
- Noor, Juliansyah, 2016, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Prenada Media, Jakarta
- Ohno, Taro, 2010, *Empirical Analysis of International Tax Treaties and Foreign Direct Investment*, *Public Policy Review*, Vol. 6, No. 2, Policy Research Institute. Ministry of Finance, Japan
- Pohan, Chairil Anwar, 2019, *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, dan Penerapan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Pramesti, Getut, 2014, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Priyatno, Duwi, 2017, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Purwanto, Erwan Agus, Dyah Ratih Sulistyastuti, 2017 & edisi 2, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Gava Media, Yogyakarta
- Resmi, Siti, 2017 & edisi 10, *Perpajakan Teori dan Kasus*, Salemba Empat, Jakarta
- Rokhlinasari, Sri, 2016, *Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon
- Silaen, Sofar et. all., 2013, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media, Jakarta
- Sudaryono, 2018, *Metodologi Penelitian*, PT. RajaGrafindo Persada, Depok
- Sugiarto, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2015, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, V Wiratna, 2014, *Metodologi penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Pustakabarupress, Yogyakarta
- Sukirno, Sadono, 2015 & edisi ketiga, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta
- Sunyoto, Danang, 2016, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Refika Aditama, Bandung
- Sutrisno, Budi, H. Salim HS., 2018 & edisi kedua, *Hukum Investasi di Indonesia*, Rajawali Pers, Depok
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 Pasal 2 Tentang Penanaman Modal Asing
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
- <https://business-law.binus.ac.id/2016/10/17/sekilas-tentang-insentif-pajak>
- <https://data.worldbank.org/>
- www.kemenkeu.go.id
- www.pajak.go.id/tax-treaty